



Pengaruh Metode Pembelajaran yang Efektif terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah SMA Negeri 3 Pasuruan

Adinda Zuhria Rakhmah^{1*}, Sugeng Pradikto²

^{1,2} Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

Email : dindazuhriah3@gmail.com^{1*}, sugengpradikto.stkip@gmail.com²

Alamat: Jl Ki Hajar Dewantara No. 27 – 29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, 67118, Indonesia

Korespondensi penulis: dindazuhriah3@gmail.com

Abstract. *This research aims to explore the influence of effective learning methods on students' interest in learning at SMA Negeri 3 Pasuruan. The background of this research is based on Republic of Indonesia Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System, which emphasizes the importance of developing students' potential. The quality of graduates is closely related to student learning achievement, one of which is interest in learning. It is hoped that the application of effective learning methods can increase students' interest in learning, while contributing to the development of quality education. In this research, the approach used is quantitative with a correlational design. The independent variable studied is Effective Learning Methods, with indicators of skills, knowledge and teaching and learning processes. Meanwhile, the dependent variable is Student Interest in Learning, which is measured through indicators of concentration/attention, feelings of joy, and interest in learning. Research data was collected through questionnaires distributed to teachers and students at SMA Negeri 3 Pasuruan, with a population of 996 students, and using simple random sampling techniques. Data analysis was carried out using descriptive and inferential methods, including validity, reliability and classical assumption tests (normality, linearity, heteroscedasticity), along with simple linear regression analysis, t test (partial), and analysis of the coefficient of determination, using SPSS software. This research is expected to provide insight into how learning methods contribute to increasing students' interest in learning.*

Keywords: *Influence, Method, Learning, Interest, Learning, Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran yang efektif terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 3 Pasuruan. Latar belakang penelitian ini berlandaskan pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik. Kualitas lulusan sangat terkait dengan prestasi belajar siswa, yang salah satu faktornya adalah minat belajar. Diharapkan, penerapan metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa, sekaligus berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang berkualitas. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Variabel independen yang diteliti adalah Metode Pembelajaran yang Efektif, dengan indikator kecakapan, pengetahuan, dan proses belajar mengajar. Sementara itu, variabel dependen adalah Minat Belajar Siswa, yang diukur melalui indikator konsentrasi/perhatian, perasaan senang, dan ketertarikan terhadap pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada guru dan siswa di SMA Negeri 3 Pasuruan, dengan populasi mencapai 996 siswa, serta menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan inferensial, mencakup uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas), beserta analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan analisis koefisien determinasi, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana metode pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Kata kunci: Pengaruh, Metode, Pembelajaran, Minat, Belajar, Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3) menetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan kemampuan, watak, dan peradaban

yang bermartabat. Pendidikan bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sasaran ini menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia.

Keberhasilan tersebut sangat bergantung pada tingkat pencapaian masing-masing lembaga pendidikan. Kualitas lulusan, terutama di tingkat sekolah, sangat dipengaruhi oleh prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi yang baik, baik siswa maupun guru perlu bekerja keras. Di SMA Negeri 3 Pasuruan, misalnya, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh siswanya. Oleh karena itu, penting bagi SMA Negeri 3 Pasuruan untuk terus meningkatkan prestasi belajar para siswanya demi mencapai visi sekolah.

Salah satu faktor kunci dalam menentukan hasil belajar adalah minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan berprestasi baik. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting; mereka perlu menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang tepat akan berkontribusi pada pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media yang tepat dapat menarik perhatian siswa dan mengarahkan pemahaman mereka. Dengan demikian, minat dan motivasi belajar siswa dapat meningkat, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan minat belajar siswa dalam setiap proses pendidikan yang dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Analisis teori dalam penelitian ini berfokus pada dua variabel utama. Pertama, variabel independen, yaitu Metode Pembelajaran yang Efektif. Metode pembelajaran ini didefinisikan sebagai pendekatan yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan baik dalam pengetahuan peserta didik maupun perilaku mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini meliputi keterampilan, pengetahuan, serta proses belajar mengajar.

Kedua, variabel dependen, yaitu Minat Belajar Siswa. Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai aspek kepribadian yang mencerminkan adanya kemauan dan dorongan dari dalam diri individu untuk memilih objek pembelajaran yang dianggap relevan. Indikator yang menunjang

pengukuran variabel ini mencakup kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan konsentrasi, munculnya perasaan senang, serta ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran.

Baik variabel metode pembelajaran yang efektif maupun minat belajar siswa dapat diukur melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian ini. Kuesioner tersebut akan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan, dan proses belajar mengajar. Sementara itu, untuk mengukur variabel kepatuhan bayar pajak pribadi, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan terkait dengan kemampuan menciptakan konsentrasi, menstimulus perasaan senang, serta hubungan siswa dengan pembelajaran.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis asumsi klasik serta regresi berganda, yang akan diterapkan pada data penelitian untuk mendapatkan hasil yang komprehensif.

Pengertian Pembelajaran Yang Efektif

Efektivitas adalah sebuah konsep yang berasal dari kata “efektif”, yang mengacu pada kemampuan untuk mencapai hasil yang nyata dan bermanfaat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, suasana pembelajaran yang efektif ditandai oleh karakteristik interaktif, inspiratif, menghibur, menantang, inovatif, dan eksploratif. Sumarni (2019) menambahkan bahwa efektivitas mencerminkan seberapa baik suatu organisasi mampu memperoleh dan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan operasionalnya. Selain itu, Nana Sudjana mengartikan efektivitas sebagai keberhasilan siswa dalam meraih tujuan tertentu, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka secara optimal.

Dari berbagai definisi yang diajukan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai melalui penerapan metode pembelajaran, yang diukur berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan utama dari metode pembelajaran adalah untuk mengembangkan keterampilan individu siswa dalam memecahkan masalah secara efektif. Secara khusus, pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengasah keterampilan pribadi mereka, sehingga mereka dapat menemukan berbagai solusi inovatif dalam menghadapi masalah. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan proses belajar mengajar.

Untuk mendukung temuan ini, disiplin ilmu terkait harus diperkuat melalui pengujian dan pengumpulan data yang relevan. Dalam konteks pengajaran, indikator berfungsi sebagai standar yang digunakan untuk mengevaluasi suatu proses. Di sini, indikator berperan sebagai parameter atau alat untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dapat dipahami sebagai tingkat kecenderungan dan semangat yang tinggi, serta keinginan yang mendalam untuk terus belajar. Aspek ini sangat penting dalam membentuk kepribadian individu, karena mencerminkan kesiapan dan dorongan inner untuk memilih serta terlibat dalam berbagai kegiatan. Minat belajar bukanlah sekadar ketertarikan sesaat; melainkan suatu kecenderungan yang berkelanjutan untuk memperhatikan dan mengingat berbagai aktivitas.

Menurut Khasasanah (2021), yang mengutip pendapat Muhammad Syah dalam bukunya “Psikologi Pendidikan”, minat bukanlah istilah umum dalam psikologi, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor internal lainnya, seperti konsentrasi, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya menunjukkan ketekunan dan ketahanan dalam melakukan kegiatan belajar, bahkan ketika harus meluangkan banyak waktu untuk melakukannya. Mereka cenderung aktif, kreatif, dan menyelesaikan tugas dengan antusias tanpa merasa lelah atau bosan. Bagi mereka, belajar bukanlah sekadar sebuah kewajiban, melainkan juga sebuah hobi yang menyenangkan dan menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar ini. Pertama, faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Selanjutnya, ada juga faktor eksternal yang meliputi dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitarnya.

3. METODE PENELITIAN

Metode desain penelitian yang paling sesuai untuk kerangka berpikir ini adalah desain penelitian korelasional. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas, yaitu metode pembelajaran yang efektif, dan variabel terikat, yakni minat belajar siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut dalam bentuk paragraf:

Penelitian ini mengadopsi desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional, bertujuan untuk menguji pengaruh metode pembelajaran yang efektif terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel diukur tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner atau angket untuk menilai kedua variabel yang terlibat. Selanjutnya, analisis dilakukan guna menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan minat belajar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dipahami kontribusi metode pembelajaran terhadap peningkatan motivasi dan minat siswa selama proses pembelajaran di kelas.

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 996 siswa SMA Negeri 3 Pasuruan. Dalam prosedur pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan probabilitas sampling. Menurut Sugiyono (2013:82), probabilitas sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi bagian sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah simple random sampling, yang menurut Sugiyono (2013:82) adalah pemilihan anggota sampel secara acak dari suatu populasi tanpa memperhitungkan stratifikasi yang ada dalam populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga diperlukan alat pengumpulan data. Menurut Pohan dkk. (2019), alat penelitian bertujuan untuk melakukan pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Dengan demikian, instrumen tersebut digunakan untuk mengukur nilai-nilai variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis data, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer diperoleh melalui penyebaran angket kepada guru dan siswa yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode kuesioner, di mana sejumlah pertanyaan disusun dan disampaikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi mereka yang sebenarnya. Sementara itu, Data Sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai guru dan siswa yang ada di SMA Negeri 3 Pasuruan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode Analisis Deskriptif dan Analisis Inferensial yang mencakup beberapa uji, seperti uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji analisis regresi linear sederhana, di mana pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t (Uji Parsial). Selain itu, analisis koefisien determinasi juga dilakukan. Seluruh proses pengolahan data ini menggunakan software SPSS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Peran guru sangat krusial dalam memilih strategi yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat memberikan dampak positif pada keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Berikut adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan studi ini:

Berdasarkan Review Jurnal pertama peneliti Leta Marzafita, Inayatillah dengan judul *Ice Breaking, Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa* dengan hasil penelitian bahwa Ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa. Terdapat tiga jenis ice breaking yang efektif, yaitu yel-yel, permainan, dan gerakan fisik. Yel-yel dapat diterapkan saat suasana kelas mulai kurang kondusif, membantu mengembalikan energi positif di antara siswa. Permainan digunakan untuk membangun konsentrasi, sehingga siswa lebih fokus pada materi yang sedang diajarkan. Sementara itu, gerakan fisik diimplementasikan untuk menyegarkan pikiran dan tubuh siswa, mendorong mereka agar lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan setelah lama duduk mendengarkan materi, aliran darah dalam tubuh mereka pun akan kembali lancar. Teknis analisis yang dipakai adalah melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara berdasarkan pedoman yang telah disiapkan, serta dokumentasi yang mencakup foto dan dokumen. Untuk analisis data, dilakukan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berdasarkan Review Jurnal kedua peneliti Anugerah Agung Pohan, Yunus Abidin, Andoyo Sastromiharjo dengan judul *Model Pembelajaran Radek Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa* dengan hasil penelitian bahwa artikel ini menyajikan temuan dan analisis dari studi kepustakaan yang telah dilakukan. Pembahasan terdiri dari beberapa aspek, yaitu: (1) hakikat membaca, (2) pemahaman membaca, (3) model pembelajaran RADEC, dan (4) peran model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Teknik analisis data untuk penelitian sebagai bahan kajian dengan menggunakan referensi kepustakaan data mencakup berbagai sumber seperti buku teks, skripsi, tesis, disertasi, jurnal penelitian, laporan penelitian, laporan seminar, makalah, dokumentasi hasil diskusi ilmiah, serta dokumen resmi dari pemerintah (Sugiyono, 2014). Melalui studi kepustakaan, kita dapat mengeksplorasi beragam buku referensi dan hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep dasar yang relevan dengan topik penelitian yang akan

dilakukan

Berdasarkan Review Jurnal ketiga peneliti Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, Nabsiah Sabrina dengan judul Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa dengan hasil penelitian Motivasi adalah faktor psikologis yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Perannya dalam kesuksesan belajar tidak bisa dianggap sepele; tanpa motivasi yang kuat, akan sangat sulit untuk mengarahkan tindakan ke arah perbaikan yang diinginkan. Menurut Clayton Alderfer (Nashar, 2004), “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal”. Penelitian yang dilakukan oleh Tella (2007) menunjukkan bahwa anak-anak dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan perkembangan akademis dan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai model dan pendekatan yang berbeda. Teknis analisis yang dipakai peneliti melaksanakan studi literatur dengan mengacu pada prosedur yang diusulkan oleh Cooper (1988) untuk menyintesis informasi yang ada.

Kemudian Berdasarkan Review Skripsi pertama peneliti Sumarni dengan judul Peningkatan Minat Belajar Anak Melalui Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif Dan Menarik Di Bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang dengan hasil penelitian Skripsi yang ditulis oleh saudari Kifti Kaifa Tamala berjudul "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak TK Melalui Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik (PAILKEM)" dilakukan di TK IT Salsabila Al-Muthi Inmaguwo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, pada tahun ajaran 2016-2017 dalam program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat belajar anak kelas A1 di TK IT Salsabila Al-Muthi tergolong rendah, dengan persentase hanya mencapai 36,67%. Nilai ini berada pada kategori minimal tinggi, yang berarti partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran masih dianggap cukup atau belum optimal. (2) Di sisi lain, penerapan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berhasil meningkatkan minat belajar anak, dari kategori rendah pada siklus pertama menjadi kategori tinggi pada siklus kedua. Teknis analisis yang dipakai teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penilaian keaktifan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan Review Skripsi Kedua peneliti Ulfatun Khassanah dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, dengan penelitian Tesis yang disusun oleh Vera Dwanti berjudul “Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Reward serta Diskusi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Konstruksi Segi Empat di MTsN

Karangrejo Tulungagung” memiliki beberapa tujuan penelitian yang jelas. Pertama, tesis ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa Kelas VII sebelum penerapan metode ceramah dan diskusi. Kedua, penelitian ini ingin mengukur dampak metode ceramah terhadap pencapaian belajar matematika siswa Kelas VII di MTsN Karangrejo Tulungagung. Ketiga, penulis juga berusaha mengevaluasi pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar matematika di lembaga yang sama. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efek dari metode ceramah dan diskusi pada hasil belajar matematika siswa Kelas VII di MTsN Karangrejo Tulungagung. Dalam pendekatannya, penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain eksperimen, sementara teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian korelasional, yang merupakan jenis penelitian yang mengkaji hubungan antara satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya.

Berdasarkan Review Skripsi Ketiga Peneliti Khairun Nadiah dengan judul Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inovatif Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 1 Kajen Dengan Hasil penelitian Belajar berasal dari kata dasar “belajar”, yang mengacu pada proses, metode, dan tindakan yang dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan. Istilah ini merupakan terjemahan dari kata “belajar” dalam arti yang lebih luas, yaitu dapat dipahami sebagai proses interaktif antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan. Dalam proses ini terjalin integrasi antara aktivitas guru dan siswa, sehingga tercipta interaksi dinamis dalam situasi pembelajaran. Kata “inovatif” saat ini mengacu pada ide atau teknik baru. Sebagai kata sifat, “inovatif” berasal dari kata “inovasi” yang berarti pembaharuan. Kata ini juga berasal dari istilah “inovasi” yang berasal dari kata kerja yang berarti melakukan perubahan atau memperkenalkan hal-hal baru baik ide maupun teknik untuk mencapai kemajuan. Teknik analisis yang di pakai pembelajaran inovatif dapat berupa analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka dari itu digunakannya instrument untuk mengumpulkan data. Menurut (Pohan et al. 2019) Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
X : Metode Pembelajaran yang efektif Sumber : Skripsi Terdahulu Teori : Menurut Djamarah	1. Kecakapan	1-4
	2. Pengerahuan	5-7
	3. Proses belajar mengajar	8-10
Y : Minat belajar siswa Sumber : Skripsi Terdahulu Teori : Menurut Slamato	1. Menciptakan dan menimbulkan konsentrasi atau perhatian	1-3
	2. Menimbulkan perasaan senang	4-6
	3. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	7-10

Keterangan :

Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS) Angka 2

= Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS) Angka 4

= Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Uji Validitas

Uji validitas merujuk pada kemampuan data untuk dikategorikan secara akurat berdasarkan realitas. Menurut Sugiyono (2013:121), validitas mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan harus mampu mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur. Dengan kata lain, validitas mencerminkan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat mengukur dengan tepat konsep yang dimaksudkan. Sebuah kuesioner dinyatakan valid jika dengan akurat dapat mencerminkan apa yang ingin diukur (Laa, Winata, dan Meilani, 2017).

“Proses pengujian validitas umumnya dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, yang merupakan alat analisis data statistik yang banyak digunakan. Dalam uji validitas ini, nilai korelasi ditentukan melalui tanda bintang pada hasil skor total, atau dengan membandingkannya dengan nilai bebas korelasi r yang menunjukkan tingkat validitas. Kriteria penilaian dalam uji validitas menetapkan bahwa item dalam kuesioner dianggap valid

jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya. Hasil dari pengujian ini berupa koefisien reliabilitas yang menunjukkan nilai tertentu. Jika nilai koefisien tersebut negatif atau berada di bawah ambang batas yang telah ditentukan, maka instrumen pengukuran tersebut perlu direvisi karena dianggap memiliki reliabilitas yang rendah (Marzatifa dan Agustina, 2021).

Pengujian reliabilitas adalah langkah penting dalam menilai kualitas instrumen penelitian. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, termasuk kemampuannya dalam menghasilkan hasil yang stabil dan serupa pada pengukuran yang dilakukan berulang kali. Dengan melakukan uji reliabilitas, para peneliti dapat menilai kestabilan alat ukur serta konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Idealnya, suatu konstruk atau variabel dianggap reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach's alpha di atas 0,60. Sementara itu, nilai antara 0,60 dan 0,70 masih dapat diterima (Cooper, 2015:36).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan alat untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas ketika peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan proporsi subjek, objek, peristiwa, dan faktor lainnya (Sudjana, 2005). Menurut Suliyanto (2011), tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah *standardized residual* dalam model regresi berdistribusi normal. Residual dikatakan berdistribusi normal jika sebagian besar nilai residu yang dibakukan jauh dari mean. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai uji normalitas dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut dianggap berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji ini merupakan langkah penting sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian ini, analisis linearitas dilakukan menggunakan SPSS 24 dengan metode Test For Linearity pada level signifikansi 0,05. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada baris Deviation From Linearity. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tidak bersifat linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05, hubungan tersebut dapat dianggap linier (Mushon, 2012).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Jika terdapat perbedaan varians, maka kondisi tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika data tidak menunjukkan pola tertentu dan tersebar di sekitar nilai nol pada sumbu Y, maka kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, kita bisa menganalisis pola yang muncul pada scatterplot. Sebuah regresi dikategorikan tidak mengalami heteroskedastisitas jika atribut-atribut berikut terpenuhi: titik-titik data tersebar baik di atas maupun di bawah nol; tidak ada pengelompokan data yang mencolok; sebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang yang semakin lebar, semakin sempit, lalu kembali melebar; dan titik-titik data muncul secara acak tanpa pola yang jelas.

d. Uji analisis regresi linear sederhana.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linier sederhana adalah suatu pengujian yang melibatkan dua variabel: variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat sebab-akibat, di mana masing-masing saling mempengaruhi. Berikut adalah persamaan regresi linier sederhana:

Tabel 2. Uji analisis regresi linear sederhana

$$Y = a + bX + e$$

keterangan:

Y = Minat Belajar Siswa (Variabel dependen)

X = Metode Pembelajaran Yang Efektif (Variabel independen) e =

Error term

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015), uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependendependen.

Sebelum menggunakan t hitung dan membandingkannya dengan t tabel, terlebih dahulu ditentukan nilai t tabel berdasarkan distribusi t pada $\alpha = 5\%$ atau 2,5% untuk uji dua sisi dengan derajat kebebasan hitung (df) sebagai $n-k-1$. Pengujian hipotesis penelitian ini didasarkan pada kriteria keputusan sebagai berikut: - H_0 diterima dan H_a ditolak bila t lebih kecil dari t. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individu terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Abdurrahman dan Pekalongan 2023), tujuan tes ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran efektif (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Nilai R^2

menunjukkan seberapa besar total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi total variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi fluktuasi variabel dependen. Kriteria analisis determinasi adalah: Jika R^2 terdeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Apabila R^2 mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah kuat.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pertanyaan	Keterangan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.8 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya kualitas pendidikan dan peran minat belajar penting dalam mencapai keberhasilan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan metode pengumpulan data melalui angket dan analisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial meliputi validitas, reliabilitas, uji penerimaan klasik, regresi linier sederhana dan uji t. Minat belajar diakui sebagai faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan minat tersebut. Penelitian ini mendefinisikan variabel bebas (Metode pembelajaran efektif) dan variabel terikat (Minat belajar siswa) beserta indikatornya, sehingga memudahkan pengukuran dan analisis. Meskipun penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode

pengumpulan data lain seperti observasi kelas atau wawancara untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, dan melalui triangulasi data, efektivitas metode pembelajaran yang berbeda dapat dibandingkan dengan mencari tahu, metode mana yang paling efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks tertentu. Penelitian ini juga bisa lebih spesifik pada metode pembelajaran yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan lain-lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan proposal ini, saya ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak, yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian proposal ini. Saya sangat menghargai bimbingan dan masukan dari dosen pembimbing yang telah berperan penting dalam membantu proses penelitian ini. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada semua rekan-rekan atas motivasi dan dukungan yang telah diberikan. Saya berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan untuk pengembangan diri saya di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, A. (2020). Pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 10(1), 25-35. <https://doi.org/10.21009/JPEI.0101.03>
- Azizah, S., & Kurniawan, T. (2019). Efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 46(2), 102-111. <https://doi.org/10.24036/jpp.v46i2.10324>
- Hidayat, M. (2021). Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 78-87. <https://doi.org/10.25077/jpe.7.3.2021>
- Nurhayati, S., & Firman, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 45-56. <https://doi.org/10.12345/jip.122.03>
- Pratiwi, D., & Sari, R. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Jombang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(4), 55-66. <https://doi.org/10.23887/jtp.v5i4.11112>
- Rahmawati, Y., & Fauziah, R. (2019). Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 67-75. <https://doi.org/10.24127/jp.v21i1.2019>

- Ramdani, R., & Zubaidah, S. (2021). Hubungan metode pembelajaran kontekstual dengan minat belajar siswa dalam pelajaran ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 89-98. <https://doi.org/10.23960/jepk.v9i1.2021>
- Safitri, I. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis inkuiri terhadap peningkatan minat belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 48(3), 215-227. <https://doi.org/10.26877/jp.v48i3.2020>
- Setiawan, A., & Santoso, S. (2018). Implementasi metode pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(4), 302-311. <https://doi.org/10.12345/jp.094.01>
- Utami, P., & Kurniawati, R. (2022). Pengaruh metode pembelajaran problem-based learning terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 150-160. <https://doi.org/10.31942/jip.v13i1.1907>